

## PENGARUH DISKUSI KELOMPOK DENGAN MEDIA *CERITA BERGAMBAR* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE

Delva Pradeska<sup>1</sup>, Reka Lagora Marsofelly<sup>2</sup>, Dr. Darwis<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Promosi

Kesehatan Jalan Indragiri Nomor 3 Padang Harapan Kota Bengkulu

[Delvapradeska571@gmail.com](mailto:Delvapradeska571@gmail.com)

### ABSTRAK

Satu diantara sakit yang mematikan yaitu demam berdarah dengue (DBD) yang sangat mengusik penduduk. DBD sering kali dikarenakan gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DBD sekarang menjadi permasalahan di belahan dunia. Anak cenderung mudah terserang DBD dibandingkan yang sudah lebih dewasa. Sejumlah alasan yang menyebabkan terjangkitnya virus ini yaitu kebersihan yang minim serta kekebalan relatif rendah. Keadaan lingkungan yang kurang baik serta permukiman yang rapat dapat membantu kemungkinan anak terserang DBD. Ditambah lagi, anak-anak usia sekolah mayoritas menghabiskan waktu beraktivitas di sekolah, baik pagi maupun sore hari, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tertular DBD karena lingkungan kotor. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengkaji dampak media cerita bergambar dengan keilmuan dan sikap tentang demam berdarah di SD Negeri 48 Lubuklinggau. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik Pre-Experiment menggunakan desain One Group Pre-test and Post test, teknik sampling adalah simple random sampling. Analisis data menggunakan pengujian wilcoxon. Data penelitian diperoleh bahwa awal dan akhir yaitu 7,68 dan sesudah 10,97 sedangkan rerata sikap awal dan akhir yaitu 44,82 serta 51,06. Data memperlihatkan bahwa terdapat dampak meningkatnya sikap dan pengetahuan peserta didik setelah diberikan media cerita bergambar yakni memiliki nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Diharapkan penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai alternatif opsi bagi intervensi kesehatan bagi tenaga kesehatan dalam penyampaian ilmu mengenai demam berdarah dengue

**Kata Kunci:** Cerita Bergambar, DBD, Pengetahuan dan Sikap

### ABSTRACT

One of the deadly diseases is dengue hemorrhagic fever (DHF), which is very disturbing to the population. Dengue fever is often caused by the bite of the *Aedes aegypti* mosquito. Dengue fever is now a problem in parts of the world. Children tend to be more susceptible to DHF than adults. There are a number of reasons that cause the outbreak of this virus, namely minimal hygiene and relatively low immunity. Unfavorable environmental conditions and close settlements can help the possibility of children getting DHF. In addition, the majority of school-age children spend their time doing activities at school, both in the morning and in the evening, have a higher risk of contracting DHF because the environment is dirty. The purpose of the research conducted was to examine the impact of pictorial story media on knowledge and attitudes about dengue fever at SD Negeri 48 Lubuklinggau. The research conducted was a quantitative research type using the Pre-Experiment technique using the One Group Pre-test and Post test design, the sampling technique was simple random sampling. Data analysis used the Wilcoxon test. The research data obtained that the initial and final attitudes were 7.68 and 10.97 after, while the mean initial and final attitudes were 44.82 and 51.06. The data shows that there is an impact on increasing the attitudes and knowledge of students after being given picture story media, which has a  $p$  value =  $0.000 < 0.05$ . It is hoped that the research conducted can be used as an alternative option for health interventions for health workers in conveying knowledge about dengue hemorrhagic fever.

**Keywords:** Picture story, DBD, Knowledge and attitude

### PENDAHULUAN

Satu diantara sakit yang mematikan yaitu demam berdarah dengue yang sangat mengusik penduduk. DBD sering kali dikarenakan gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DBD sekarang menjadi permasalahan di belahan dunia. Setiawan (2019) menyampaikan bahwa satu-satunya cara guna mencegah penyakit DBD muncul yaitu

memberhentikan rantai penularan, yang berarti penanganan vektor. DBD merupakan permasalahan kesehatan utama di Indonesia (Iin, Yulianti, dan Luron 2020).

Di Asia Tenggara, Indonesia jumlah DBD termasuk kasus tertinggi, menurut WHO, 95% menjangkit bocah  $< 15$  (Arifin 2022). Di Indonesia, penyakit dengue fever (DBD) terus

meningkat, dan musim hujan membuat banyak orang mudah terjangkit virus dengue. Antara tahun 2000 dan 2009, tercatat 1.016.612 kasus DBD di 60 negara, dengan Asia menempati peringkat teratas yang jumlah pengidap DBD-nya tertinggi per tahun. Indonesia yaitu negara yang kasus DBD nya terbanyak di Asia Tenggara.

Salah satu upaya Indonesia guna mencegah demam berdarah dengue yaitu melakukan memutus ikatan penyebaran DBD, yang mencegah gigitan nyamuk *Aedes aegypti* serta *Aedes albopictus*. Aturan pelaksanaan pencegahan terbaik yaitu melakukan PSN 3M Plus, yang menghilangkan sarang nyamuk vektor DBD. Aktivitas (PSN 3M) termasuk membersihkan kolam mandi/bak wadiah air, tempat menampung air ditutup dengan rapat, serta mendaur ulang barang tak terpakai sebagai tempat jentik nyamuk berkembangbiak. Memelihara ikan pemakan jentik, menutup lubang pohon, menabur bubuk lavasida, dan mengubah air dalam vas bunga yaitu tugas tambahan (Febrianita 2021). Disebabkan fakta bahwa anak sekolah yaitu 20% dari populasi Indonesia, mereka yaitu kelompok masyarakat yang dapat berkontribusi pada pencegahan DBD. (Paschalia 2022).

Anak cenderung mudah terserang DBD dibandingkan orang yang lebih dewasa. Sejumlah alasan yang menyebabkan terjangkitnya virus ini yaitu kebersihan yang minim serta kekebalan relatif rendah. Keadaan lingkungan yang kurang baik serta permukiman yang rapat dapat membantu kemungkinan anak terserang DBD. Ditambah lagi, anak-anak usia sekolah mayoritas menghabiskan waktu beraktivitas di sekolah, baik pagi maupun sore hari, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tertular DBD karena lingkungan kotor, seperti kubangan air di wadah serta enggan melaksanakan 3M (menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas) (Anggraini et al. 2022)

WHO menaksir ada 3,9M orang terancam terkena virus dengue setiap tahun, dengan 96

juta di antaranya bermanifestasi secara klinis dan tingkat keparahan penyakit. Infeksi DBD mungkin terjadi di 129 negara di seluruh dunia, dengan 70% dari kasus tersebut terjadi di Asia (WHO, 2021). Jumlah kejadian DBD di Sumatera Selatan yaitu kasus tertinggi di Indonesia. Kasus DBD telah ditemukan di empat kota serta tiga belas kabupaten di Sumatera Selatan. Kota Palembang memiliki jumlah kasus tertinggi dengan 688, sementara Kabupaten Palembang memiliki kasus terendah dengan 1 kasus. Namun, kasus pasti terjadi setiap tahun, dan jumlah masalah yang ada cukup tinggi. Tahun 2017, terdapat 1.452 masalah DBD di 341 puskesmas terbesar dalam tujuh belas kota atau kabupaten di Sumatera Selatan. Tahun 2021, Kota Lubuklinggau memiliki jumlah kasus tertinggi dengan 91 kasus. Namun, pada tahun 2022, ada 182 kasus, dengan 89 orang meninggal dan 93 orang meninggal. Jumlah wilayah kerja puskesmas di Kota Lubuklinggau yaitu sebelas, dan dua di antaranya memiliki catatan. Kasus tersebut diantaranya : 1) Puskesmas Megang Lubuklinggau dengan 54 kasus dan 2) Puskesmas Citra Medika dengan 47 kasus (Dinkes Kota Lubuklinggau, 2022). Puskesmas Megang yaitu puskesmas dengan jumlah kasus DBD tertinggi pada tahun 2022, dengan 54 kasus. Di wilayah Puskesmas Megang ini di Kelurahan Lubuklinggau Utara 2 terdapat kasus dengan jumlah pengidap tertinggi, yaitu 17 orang.

DBD sebagian besar disebabkan oleh lingkungan, di mana nyamuk *Aedes Aegypti* senang hidup di lingkungan yang buruk, seperti lingkungan lembab, permukiman penduduknya rapat, intensitas cahaya matahari minim, sampah menumpuk, gelap, dan kubangan air, tempat nyamuk bereproduksi. Banyak orang menemukan sulit untuk mengidentifikasi gejala awal demam berdarah karena penyakit ini sangat luas. Salah satu gejala paling umum dari demam berdarah yaitu pendarahan atau ruam pada kulit (Padilah 2022). Sebagai penyebab penyakit DBD, Nyamuk *Ades aegypti* menggigit setiap hari, bahkan di sekolah. Artinya, siswa SD yang

biasanya mengenakan celana pendek kemungkinan besar digigit nyamuk saat belajar di kelas. Keberadaan nyamuk *Aedes sp* serta tempat reproduksi nyamuk *Aedes* di sekitar sekolah, termasuk ruang kelas dan perkarangan sekolah, merupakan faktor risiko DBD pada anak sekolah sendiri, termasuk banyaknya tumpukan sampah dan genangan air yang tergenang, ruang kelas yang lembab, dan kondisi kelas yang sempit dan kotor.

Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 374 / Menkes / Per / III / 2010 di Pasal 5 ayat 1 mengenai penanganan vektor Pengendalian vektor mencakup mengelola lingkungan fisik serta penerapan cabang biotik atau kimiawi bagi vektor serta tempat bereproduksi. Namun, pasal 13 menetapkan pengendalian vektor yang mengimplikasikan penduduk guna berpartisipasi memelihara serta menjaga Kesehatan dari peningkatan kepedulian, kesadaran, dan kesanggupan, serta peningkatan lingkungan sehat. Oleh karena itu, promosi kesehatan harus dilakukan guna menambah wawasan serta sikap, terpenting bagi pelajar. Tokan & Artama (2022) menemukan bahwa 55 orang di SDI Watujara tidak tahu banyak tentang DBD (52.38%). Dengan demikian, tindakan pencegahan DBD akan terpengaruh oleh situasi ini. Penting untuk membekali siswa dan guru dengan kemampuan untuk membedakan penyakit DBD dan mengidentifikasi jentik (Paschalia 2022).

Buku cerita bergambar dapat membantu siswa belajar lebih banyak karena gambar yang disajikan dalam buku dengan penjabaran yang simpel sehingga berkesan di peserta didik. Selain itu, era kanak-kanak, menangkap atau menerima informasi menjadi mudah. Mereka juga mudah memahami apa yang mereka lihat dan dengarkan. Buku cerita bergambar untuk pendidikan kesehatan yaitu hal baru bagi siswa siswi, sehingga mereka sangat tertarik guna mendalami hal yang ada serta penjelasan sewaktu pembelajaran lewat media cerita bergambar (Saleh, Andi Asrina, and Idris 2021).

Hasil penelitian Utami (2020), media visual mampu menambah 58% hasil belajar siswa. Mereka juga membuat mereka lebih tertarik guna belajar (Adriyani, 2021). Dikarenakan ketertarikan membaca tidak sekedar tumbuh hidup di diri siswa, memerlukan ada cara agar menambah daya tarik (Mujib & Setiawan, 2022). Akibatnya, minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik yang memberikan stimulus dari sumber luar. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahra Yuniar Panca Hidayat (2022), buku cerita bergambar digunakan menjadi media belajar mempunyai efek positif dan memengaruhi daya tarik membaca peserta didik kelas III di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon. Cergam ini, termasuk alat belajar guna membuat kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mengasikkan.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan metode Pre Experiment. Desainnya memakai konsep One Group Pre-test serta Post-Tes agar mengetahui dampak diskusi kelompok dengan media cerita bergambar bagi pengetahuan serta sikap anak SD terkait DBD di SDN 48 Kota Lubuklinggau. Selain itu, dalam rancangan ini tidak terdapat kelompok kontrol atau pembandingan. Sampel bagian dari jumlah dan bagian sifat yang dipunyai populasi (Sugiyono, 2018). Sampel ini memiliki sifat dan bagian dari populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel diambil memakai teknik pengambilan sampel acak sederhana. Penelitian ini meneliti 2 variabel yaitu variabel terikatnya adalah sikap dan pengetahuan sedangkan bebasnya adalah *Cerita Bergambar*. Penelitian ini memakai kuisioner, yaitu daftar pertanyaan tervalidasi serta dapat diandalkan. Media buku cerita bergambar yaitu subjek penelitian ini.

Alat atau instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan jumlah lima belas soal mengenai sikap dan pengetahuan siswa tentang Demam Berdarah Deungue di SDN 48 Kota Lubuklinggau serta biodata siswa.

Angket dibuat dengan sumber rujukan dari Imam Surya (2019). Penelitian ini menggunakan media berupa Bahan bacaan *Cerita Bergambar* merupakan karya sendiri. analisis univariat ditampilkan ke bentuk tabel frekuensi serta bentuk persen guna analisis pengetahuan rerata siswa di pre-test serta post-test. Uji normalitas lebih dulu dilaksanakan memakai uji Kolmogorof Smirnov, serta data disajikan tabel rerata, min, dan max.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

**Tabel 4.1 Gambaran Faktor Resiko Terhadap Anak Sekolah Di SDN 48 Kota Lubuklinggau**

| No          | Faktor resiko             | Ya      |         | Tidak   |       |
|-------------|---------------------------|---------|---------|---------|-------|
|             |                           | N       | %       | N       | %     |
| 1.          | Kebiasaan mengantong baju | 30      | 88,2    | 4       | 11,7  |
| 2.          | Banyaknya tumpukan sampah | 17      | 50      | 17      | 50    |
| Variabel    |                           | Sebelum |         | Sesudah |       |
|             |                           | Mean    | SD      | Mean    | Value |
| Pengetahuan |                           | 10,97   | ± 2,096 | 3,29    | 0,000 |
| Sikap       |                           | 51,06   | ± 3,700 | 6,24    | 0,000 |

Menurut tabel 4.1 di atas, lima faktor tertinggi di SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau yaitu kebiasaan mengantong pakaian, yang merupakan hampir sebagian besar (88.2%), tumpukan sampah di lingkungan sekolah, yang merupakan 50% dari semua faktor tersebut.

**Tabel 4.2 Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media cerita bergambar melalui metode diskusi kelompok**

Dari tabel 4.2 di atas mengenai rerata nilai kognitif pencegahan demam berdarah dengue sebelum disampaikan melalui cerita bergambar yaitu 10,97, yang masih rendah yang mana standar deviasi 2,910, skor minim 1, serta skor maks 13. Sebaliknya, skor pengetahuan setelah disampaikan melalui cerita bergambar

yaitu 10,97, dimana standar deviasi 2,096, skor min 5, serta skor maks 15.

| Variable    | N  | Mean ± SD     | Min - Max |
|-------------|----|---------------|-----------|
| Pengetahuan |    |               |           |
| Sebelum     | 34 | 44,82 ± 4,858 | 31 - 55   |
| Sesudah     | 34 | 51,06 ± 3,700 | 44 - 60   |

**Tabel 4.3 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Cerita Bergambar melalui metode diskusi kelompok**

Menurut tabel 4.3 didapatkan 44,82 rerata intervensi, yang masih rendah, dimana standar deviasi 4,858, skor min 31, serta skor maks 55. Pengetahuan rerata setelah media cerita bergambar diberikan yaitu 51,06, dengan standar deviasi 3,700, skor min 44 serta skor maks 60 dengan total sampel 34.

### B. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media cerita bergambar melalui metode diskusi kelompok

Hasil uji data pengetahuan dan sikap dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p \text{ Value} = 0,000 < \text{dari } 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh promosi Kesehatan dengan cerita bergambar terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau.

| Variable    | N  | Mean ± SD     | Min - Max |
|-------------|----|---------------|-----------|
| Pengetahuan |    |               |           |
| Sebelum     | 34 | 7,68 ± 2,910  | 1 - 13    |
| Sesudah     | 34 | 10,97 ± 2,096 | 5 - 15    |

## PEMBAHASAN

### A. Faktor Resiko

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat lima faktor tertinggi di SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau yaitu kebiasaan mengantong pakaian, yang merupakan hampir sebagian besar (88.2%), tumpukan sampah di

lingkungan sekolah, yang merupakan 50% dari semua faktor tersebut.

## B. Pengaruh Media Cerita Bergambar

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah perlakuan yaitu 10,97, adanya kenaikan rerata skor pengetahuan. Hasil perbedaan rerata sikap sebelum serta sesudah perlakuan yaitu 51,06, yang menunjukkan peningkatan sikap akibat perlakuan. Menunjukkan media cerita bergambar memiliki kemampuan untuk menaikkan atau mengubah sikap remaja. Studi Safitri (2017), penelitian menandakan adanya pengajaran bagi media cerita bergambar menambah pengetahuan. Pengetahuan rerata di kelompok perlakuan naik dari 5,6% saat pretest ke 55,6% di posttest. Namun, skala pengetahuan di kelompok kontrol konstan sebesar 11,1% pada kedua uji.

Hasilnya didasarkan pada uji Wilcoxon dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak berdasarkan pengaruh media cerita bergambar bagi pengetahuan serta sikap remaja terkait DBD di SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau; Ayu (2019) menemukan bahwa skor  $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ . Menurut hasil uji Wilcoxon, peneliti menemukan bahwa skor  $p$  sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , dan bahwa adanya ragam pengetahuan akibat perlakuan cerita bergambar. Diambil kesimpulan perlakuan dengan cerita bergambar dalam pendidikan kesehatan memiliki dampak substansial (Ulfiatun, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik yang didapatkan dari 5 faktor tertinggi di SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau yaitu kebiasaan mengantung pakaian merupakan hampir sebagian besar, tumpukan sampah di lingkungan sekolah terdapat 50% dari semua faktor tersebut, Ada peningkatan rerata pengetahuan anak SDN 48 Kota Lubuklinggau sebesar 10,97 sesudah diberikan intervensi melalui media *cerita bergambar* tentang DBD. Ada peningkatan

Sikap anak SDN 48 Kota Lubuklinggau sebesar 51,06 sesudah diberikan intervensi melalui media *cerita bergambar* tentang DBD. Ada pengaruh diskusi kelompok dengan media *cerita bergambar* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD

## REFERENSI

1. Anggraini, Sevrina et al. 2022. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Sd Terhadap Penyakit Dbd Dan Jentik Nyamuk Di Sdn Malabar Kota Bogor. ← *jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan* 6 (September).
2. Iin, Y, L 2020. "Keterkaitan Antara Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd). ← *Journal of Borneo Holistic Health* .
3. Milindasaari, P (2022) Promosi Kesehatan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung. ← *Jurnal Pengabdian*
4. Ningtyas, Rahayu. N. W (2021). Penyuluhan Demam Berdarah Pada Siswa/Siswi Di Sdn 2 Sidorejo Pangkalan Bun. ← *Jurnal Borneo Cendekia*
5. Nurlaili, Ulfa (2020). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Karangrejo. *Eduproxima* : ← *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA 2*
6. Nurwahidah, Noyumala N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue. ← *Jurnal Berita Kesehatan*.
7. Padilah, jamaludin (2022). "Optimasi Algoritma K-Means Menggunakan Metode Elbow Dalam Pengelompokan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Jawa Barat. ← *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
8. Paschalia, A (2022) Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. ← *I-Com: Indonesian*

---

*Community Journal.*

9. Saleh, Indri A (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa SD Di Kabupaten Maros Tahun 2020. ← *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*
10. Mentari, Sulthan A, F (2023). Faktor Risiko Demam Berdarah Di Indonesia. ← *Yayasan RS Dr.Seotom//jurnal.stikes.*
11. Pramudita, Rosdiana (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Hand Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Locondong Kabupaten Banyumas.